

IMPLEMENTASI KURIKULUM MU'ADALAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN RAFAH)

**Sofwan Manaf¹, M. Irfanudin Kurniawan², Muchammad Ibnu Muzakir³,
Muhammad Daffa Akbar Alfarisi⁴**

^{1,2,3,4} Darunnajah University, Jakarta Indonesia

Email: sofwan.manaf@darunnajah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum mu'adalah di pondok pesantren Rafah, untuk mengetahui apa saja Macam kurikulum maupun dampak dari implementasi kurikulum mu'adalah itu sendiri. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini adalah Direktur Mu'adalah, Staff Kurikulum, Pengasuhan Santri, dan guru. Hasil penelitian menemukan bahwa: Implementasi kurikulum mu'adalah di pondok pesantren Rafah ini tidak hanya berfokus pada Kegiatan intrakurikuler saja, akan tetapi juga berfokus pada Extrakurikuler dan Ko-kurikuler, dan dampak dari implementasi kurikulum mu'adalah yaitu terintegrasinya kurikulum muadalah secara maksimal baik intrakurikuler, extrakurikuler maupun ko-kurikuler pada tri pusat pendidikan yaitu pesantren sebagai pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Mu'adalah, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

This research aims to find out how the Mu'adalah curriculum is implemented at the Rafah Islamic boarding school, to find out what types of curriculums there are and the impact of the implementation of the Mu'adalah curriculum itself. The methodology used is a qualitative descriptive method by collecting data through interviews, observation and documentation. The informants in this research were the Director of Mu'adalah, Curriculum Staff, Santri Care, and teachers. The results of the research found that The implementation of the Mu'adalah curriculum at the Rafah Islamic boarding school does not only focus on intra-curricular activities, but also focuses on extra- curricular and co-curricular activities, and the impact of implementing the mu'dalam curriculum is that the mu'dalam curriculum is maximally integrated both intracurricular, extracurricular and co- curricular at the three educational centers, namely Islamic boarding schools as school education, family education and community education.

Keywords: Implementation, Curriculum, Mu'adalah, Islamic Boarding School.

PENDAHULUAN

Salah satu temuan riset, Kamaruzzaman berhasil meyakinkan, bahwa: “Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim: Pengalaman Indonesia untuk Asia Tenggara”.¹ Kini perkembangan pondok pesantren semakin variatif, dari yang murni *salafi*, berkembang ke *khalafi*, dan *mu’adalah*, bahkan banyak yang berhasil memadukan banyak varian. Keberadaan pesantren hingga saat ini memang tidak dapat lepas dari pengalaman dan perjalanan sejarah yang panjang. Bahkan tidak jarang pesantren mengalami “diskriminasi” atau “peminggiran” kebijakan yang sangat merugikan. Sejarah mencatat adanya fase di mana pesantren mengalami marginalisasi, seperti pada masa Orde Baru melalui Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 yang tidak menempatkannya setara dengan pendidikan formal.² Namun, gelombang reformasi dan pengakuan terhadap kekhasan pesantren memunculkan berbagai model kurikulum, salah satunya adalah kurikulum *mu’adalah*. Kurikulum ini menawarkan otonomi bagi pesantren untuk menyelenggarakan pendidikan yang khas dengan tetap diakui setara oleh negara.³

Pondok Pesantren Rafah yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor ialah salah satu pesantren yang Memakai Program Satuan Pendidikan *Mu’adalah*, didirikan pada Tahun 1999 dan dipimpin oleh KH. Muhammad Nasir Zein, MA ini sempat mengalami sejarah yang unik.⁴ Keunikan tersebut dikarnakan Sejak berdiri Pada tahun 1999, Pondok Pesantren Rafah sempat mengalami beberapa perubahan Kurikulum, Kurikulum pertama yang dipakai ialah kurikulum Pemerintah yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) yang dinaungi oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), lalu berubah ke kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), di bawah Naungan Kementrian Agama (Kemenag).⁵

Namun dari Sekian perubahan yang terjadi pada pondok pesantren Rafah, pada tahun 2010 Rafah Kembali kurikulum mereka dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) ke kurikulum pesantren yang disebut Tarbiyatul Mu’allimin Al Islamiyyah atau kurikulum pesantren *Mu’adalah*. Perubahan tersebut menarik perhatian peneliti, sebab pesantren yang sudah ada dalam zona

¹ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta, 2013).

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005).

³ M Hasan, S Utami, and A Nugroho, *Otonomi Kurikulum Dan Pengelolaan Satuan Pendidikan Muadalah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2019).

⁴ Pesantrenrafah.com, “No Title,” 2025, <https://www.pesantrenrafah.com/>.

⁵ Abd. Rahman, “Kepemimpinan Pedagogik Direktur Terbiyatul Mu’allimin Al Islamiyah Pondok Pesantren Rafah Kabupaten Bogor” (Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

aman yang menggunakan seragam kurikulum MTs dan MA melepasnya dan menggantinya dengan kurikulum yang belum diakui negara pada saat itu.

Setelah 4 tahun berjalan berkat perjuangan para kyai pesantren Mu'adalah mendapatkan PMA nomor 13 & 18 yang kiranya berisi pengakuan terhadap pesantren pesantren Mu'adalah, dan kemudian tepat pada tanggal 1 September 2016 akhirnya pesantren Rafah mendapatkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama No. 4913 pada Tanggal 1 september Tahun 2016, yang merupakan angin segar bagi lembaga pesantren rafah itu sendiri, dan menjadikan kurikulum yang dipakai oleh pondok pesantren Rafah diakui oleh Negara kesatuan Republik Indonesia.⁶

Sebagai bagian dari peta penelitian yang lebih luas, kajian mengenai kurikulum mu'adalah telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Pertama, penelitian oleh Surip (2022) yang berjudul "*Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam*" menyoroti mu'adalah sebagai bentuk pembaruan dan peningkatan mutu, dengan fokus pada kerjasama internasional seperti dengan Al-Azhar Kairo.⁷ Kedua, Shodiq (2017/2022) dalam "*Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus di MA Pondok Pesantren Sidogiri dan MA Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)*" mengkaji secara mendalam model pengembangan kurikulum yang berbasis integrasi kitab kuning dengan kurikulum inti nasional, menekankan pada aspek perencanaan dan model kurikulum.⁸ Ketiga, Anam & Marsum (2022) dalam "*Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Dirosatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy)*" menitikberatkan analisis pada aspek manajerial kurikulum, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga penelitian terdahulu ini telah memberikan pijakan yang kuat mengenai konsep, pengembangan, dan manajemen kurikulum mu'adalah di pesantren yang telah mapan dan stabil.⁹ Namun, mereka belum

⁶ S A Wibowo and M I Muzakir, "Penerapan Kurikulum Muadalah Dalam Peningkatan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor," *Cendekia: Jurnal Penelitian* ... xx, no. xx (2025): 7–14, <https://www.ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/cendekia/article/view/437%0Ahttps://www.ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/cendekia/article/download/437/290>.

⁷ SURIP SURIP, "Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'Adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam," *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 218–26, <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1290>.

⁸ Abdullah Shodiq, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sidogiri Dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiah Pasuruan)," *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami* 6, no. 1 (2018): 1–23, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3270>.

⁹ Syaiful Anam and Marsum Marsum, "Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus Di Dirosatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan)," *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 2 (2022): 209–22.

menyentuh aspek yang unik dan dinamis, yaitu proses transisi atau peralihan dari kurikulum formal (nasional) menuju ke kurikulum mandiri berbasis mu'adalah, yang penuh dengan pertimbangan strategis, tantangan, dan dinamika perubahan.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini memiliki urgensi yang signifikan. Secara praktis, temuan dari penelitian di Pondok Pesantren Rafah ini dapat menjadi *blueprint* atau model rujukan bagi pesantren-pesantren lain yang berada dalam "zona nyaman" kurikulum nasional namun memiliki keinginan untuk beralih ke kurikulum mu'adalah guna menjaga *khittah* dan otonomi pendidikannya. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dengan mengkonstruksi sebuah model "*reverse integration*" — sebuah konsep yang menggambarkan fenomena di mana sebuah lembaga pendidikan yang telah terintegrasi dengan sistem nasional memutuskan untuk kembali kepada sistem yang lebih mandiri tanpa kehilangan pengakuan legal-formal. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada studi kasus di Pondok Pesantren Rafah ini tidak hanya mengisi kekosongan akademik (*research gap*) tetapi juga menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan Implementasi kurikulum mu'adalah secara komperhensif dengan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu gambaran mengenai kejadian yang ada, baik kejadian alamiah maupun kejadian buatan manusia.¹⁰ Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai kegiatan yang tersusun untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Creswell menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.¹¹

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data sebagai berikut: (observasi, wawancara dan dokumentasi).¹² Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara secara mendalam terhadap informan kunci, yaitu Sekretaris Pimpinan, Direktur Pendidikan *mu'adalah* Rafah, Staf pengasuhan dan penganggung jawab Extrakurikuler, 1 orang guru, dan beberapa santri dengan

¹⁰ I Made Indra and Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2018).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

teknik *snowball sampling*. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari hasil dokumentasi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian, dan peraturan perundang-undangan, maupun bahan primer dan sekunder yang berkenaan dengan kamus, dokumen sejarah, ensiklopedia, majalah, koran (surat kabar), dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi dan wawancara dengan beberapa informan. Proses wawancara dilakukan secara *offline* dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung dalam bentuk kuesioner. Tujuan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Berikut pemaparan data penelitian yang diperoleh:

Desain Kurikulum Mu'adalah di Pondok Pesantren Rafah

Menurut Ust. Eris Rismatullah selaku direktur TMI pondok pesantren Rafah, Bogor. Desain Kurikulum Mu'adalah di pondok pesantren Rafah ialah Kurikulum mu'adalah jenis *Mu'allimin*, tentunya hal ini bukanlah tanpa suatu alasan, Alasan Pondok pesantren Rafah memakai desain kurikulum Rafah itu sendiri Merupakan ikhtiar yang mereka lakukan untuk memperkuat sanad keilmuan, karna segala sesuatu yang kita sampaikan itu dipertanggung jawabkan makanya itu memerlukan sanad, dan sanad yang mereka ikuti ialah sanad yang berkiblat ke pondok modern Darussalam Gontor yang menerapkan sistem *Mu'adalah mu'allimin*.

Selain kurikulum Mu'adalah *mu'allimin* yang mereka terapkan dari pondok modern Gontor, mereka juga memodifikasi kurikulum tersebut dengan program Tahfidz, Sebagaimana visi dari pondok pesantren Rafah tersebut ialah "Mencetak Generasi Qur'ani", sehingga mereka memadukan program Tahfiz tersbut ke dalam kurikulum intrakurikuler mereka. Ini merupakan salah satu alasan mengapa tidak semua pondok alumni mengimplementasikan kurikulum mu'adalah secara seratus persen, karena setiap Lembaga memiliki visi dan misi berbeda yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat setempat masing masing.

Walaupun demikian itu bukan lah hal yang buruk karna memang tidak semua pondok alumni yang menerapkan kurikulum mu'adalah *mu'allimin* ini bisa menerapkannya secara utuh atau seratus persen, karena pondok alumni atau pondok pondok yang menerapkan kurikulum tersebut bisa dikatakan bagus jikalau sudah menerapkan 40 persen, Salah satu contohnya ialah Pondok Pesantren Rafah itu sendiri, yang belum memakai kurikulum tersebut secara keseluruhan, yang

tentunya dengan pertimbangan pertimbangan yang signifikan, menyesuaikan dengan program dan visi yang ada sehingga tidak terlalu memberatkan bagi para santri.

Implementasi Kurikulum mu'adalah di pondok pesantren Rafah.

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan, Pembahasan implementasi kurikulum *mu'adalah* dibagi menjadi 3 bagian yaitu implementasi intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.¹³

Intrakurikuler

Implementasi intrakurikuler yang ada di pondok pesantren Rafah ini sesuai dengan apa yang mereka niatkan, Mengingat bahwa dipilihnya kurikulum *mu'adalah mu'allimin* sebagai kurikulum yang mereka gunakan merupakan salah satu Upaya untuk memperkuat sanad. Hal ini dapat dilihat dari pelajaran-pelajaran, buku pelajaran, bahkan jam belajar yang mereka gunakan memanglah hamper sama dengan kurikulum yang digunakan oleh pondok modern Darussalam gontor. Walaupun demikian tidak semua buku yang mereka gunakan merupakan cetakan dari pondok modern Darussalam gontor, ada beberapa dirosah 'ammah yang menggunakan buku dari tiga serangkai yang memang tidak kalah bagusya.¹⁴

Bukan hanya di ranah dalam kelas, namun pondok pesantren Rafah juga memasukan Program tahfidz pada kurikulum inti mereka yaitu pada intrakurikuler.¹⁵ Hal itu dikarenakan keinginan mereka untuk mengimplementasikan visi mereka yaitu mencetak generasi Qur'ani, Hal ini menarik dan memang tidak disalahkan bagi pondok alumni yang menggunakan kurikulum gontor untuk memodifikasinya ke berbagai kurikulum yang ada. Karena beberapa di antara mereka berijtihad untuk menyinergikan kurikulum *mu'adalah* ini dengan program departemen Pendidikan nasional seperti SMP-SMA, SMK, Sebagian lain menggabungkanya dengan program kementerian Agama, seperti madrasah Tsanawiyah-Aliyah, beberapa lain bahkan menggabungkanya dengan program tahfidzul qur'an atau bahkan kekhasan yang biasa ada di pesantren salaf tradisional seperti kitab kuning.

¹³ Marjuni, "Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran PAI," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (June 1, 2018): 33, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4931>.

¹⁴ Ahmad Zayadi Amal Fathullah and dkk, *Buku Putih Pesantren Muadalah* (Ponorogo: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020).

¹⁵ Muchammad Ibnu Muzakir, "IMPLEMENTASI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Edukasiana: Journal*, vol. 2, 2023, <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>.

Ekstrakurikuler

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terdapat di luar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹⁶

Pada kurikulum *mu'adalah mu'allimin* kegiatan ekstrakurikuler tidaklah terbatas pada kegiatan-kegiatan keolahragaan ataupun kesenian, namun di dalam kurikulum ini kegiatan berorganisasi juga termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷ Sebagai contoh Organisasi santri pesantren Rafah (OSPERA), Organisasi asrama, Organisasi Konsulat, Organisasi klub olahraga, Ini merupakan kekhasan yang dimiliki oleh pesantren, yang mana Pendidikan itu tidak hanya berada di dalam kelas namun juga di setiap kegiatan yang mereka lakukan dalam 24 jam. Mulai dari bangun tidur Ketika dini hari untuk menunaikan ibadah subuh, mengantri makanan maupun mandi, berlari Ketika terlambat beraktifitas, mengikuti peraturan yang ada dan di hukum Ketika melanggar, tidur tepat waktu dan masih banyak lagi Pendidikan ekstrakurikuler yang ada di pesantren.

Ini merupakan *hidden curriculum* yang dimiliki oleh pondok pesantren yang mungkin jarang diketahui banyak orang, bahwa Pendidikan yang diajarkan oleh pondok bukanlah hanya pada pelajaran pelajaran di dalam kelas namun ada ekstrakurikuler berorganisasi dan pengembangan minat dan bakat yang diajarkan oleh pesantren.¹⁸

Amanah-Amanah itu tentu tidak lepas dari pantauan dari guru sebagai pembimbing dari seluruh Amanah organisasi atau pengembangan minat bakat yang mereka berikan. Namun peran guru tidak lah lebih dari Mengarahkan dan mengevaluasi sementara semua Program yang dijalankan itu di rancang dan implementasikan oleh santri. Semua kegiatan ekstrakurikuler Latihan berorganisasi dan pengembangan minat dan bakat itu semata-mata untuk mensukseskan program *mu'adalah mu'allimin* itu sendiri, mengingat dalam jenis *mu'adalah mu'allimin* ada kata muallimin yang artinya guru-guru, hal ini ialah salah satu Upaya membentuk jiwa para santri untuk menjadikan mereka seorang guru yang berjiwa besar.

¹⁶ Departemen Pendidikan Balai Pustaka, "(Departemen Pendidikan Balai Pustaka, 2007: 291)," 2007, 291.

¹⁷ R Amalia and T Ramadhan, *Sistem Pendidikan Holistik Dalam Pesantren Muadalah* (Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam, 2022).

¹⁸ Firman Sidik, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Irfani* 12, no. 1 (2016): 100–114.

Ko-Kurikuler

Ko-kurikuler merupakan aktivitas di luar jam pelajaran intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler bisa dilaksanakan di perpustakaan, di rumah, ataupun di kawasan lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.¹⁹ Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan direktur TMI pondok pesantren Rafah bahwa Ko-kurikuler merupakan suatu kurikulum yang menunjang kurikulum- kurikulum yang ada di intrakurikuler.

Implementasi ko-kurikuler yang ada di pondok pesantren rafah sangatlah beragam mulai dari (1) Penunjang praktik ibadah (2) Praktek Pengembangan Bahasa (3) Pengembangan teknologi dan sains (4) bimbingan dan pengembangan.

Dampak Implementasi Kurikulum Mu'adalah

Dampak dari implelementasi kurikulum mu'adalah ini sangatlah banyak, keputusan yang diambil pondok pesantren rafah untuk mengubah kurikulum mereka dari Sekolah menengah pertama (SMP) – Sekolah menengah Atas (SMA) menjadi kurikulum *mu'adalah mu'allimin* ini bagus. Karena *mu'adalah mu'allimin* ini ialah kurikulum yang sangat cocok untuk pesantren yang mana ia memberi kebebasan untuk tiap Lembaga untuk mengedepankan ciri khas pesantren masing masing tanpa terikat dengan kurikulum pemerintah yang tentu berbeda dengan kurikulum yang ada di pesantren. Terlepas dari tidak terikatnya kurikulum mu'adalah dengan pemerintah, dampak positif selanjutnya ialah kurikulum mu'adalah ini sudah disetarakan dengan Lembaga yang memakai kurikulum pemerintah lainnya. Didukung oleh UU no. 18 tahun 2019 tentang Pesantren.²⁰

Dampak dampak lainnya dari implementasi kurikulum mu'adalah ialah penerpan 3 macam kurikulum yaitu Intrakurikuler, Extrakurikuler dan Ko-Kurikuler. Penerapan intrakurikuler pada kurikulum mu'adalah memiliki 3 macam yaitu *dirosah Islamiyah*, *dirosah lughowiyah* dan juga *dirosah 'ammah*. Dalam implementasi pembelajaranya intrakurikuler ini tidak berhenti di dalam kelas saja. Akan tetapi semua pembelajaran yang diajarkan didalam kelas ditunjang oleh kegiatan kegiatan ko-kurikuler yang mana juga menjadi bagian dari kurikulum mu'adalah.²¹

¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005).

²⁰ Ninik Nur Muji Astutik, "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mu'adalah Dan Ghairu Mu'Adalah," *Http://Library.Um.Ac.Id/*, 2015, <http://library.um.ac.id/>.

²¹ Muchammad Ibnu Muzakir and Aditya Soleha Putri, "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Sistem Pengelolaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 3 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.713>.

Kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler dipondok pesantren rafah sangatlah berkesinambungan yang mana setiap kegiatan yang diadakan di pondok pesantren rafah tidak lain untuk menunjang kurikulum intrakurikuler mereka. Berbeda dengan kurikulum pemerintah yang mana kegiatan ko-kurikuler diserahkan oleh keluarga maupun masyarakat. Pada kurikulum mu'adalah ko-kurikuler justru menjadi tanggung jawab Lembaga itu sendiri.

Pada kegiatan ekstrakurikuler di kurikulum mu'adalah mereka tidak hanya berhenti di ranah keolahragaan maupun kesenian, namun di dalamnya ada banyak sekali kegiatan berorganisasi yang mana ini juga menjadi Pendidikan bagi santri. Kegiatan berorganisasi juga termasuk kurikulum mu'adalah ekstrakurikuler dikarenakan di dalam berorganisasi ini mereka diajarkan untuk memimpin, mengelola, mengorganisir dan juga mengevaluasi organisasi yang diamanahkan kepada mereka. Bukan hanya diajarkan di dalam kelas namun juga dipraktekan di luar kelas, bukan hanya belajar di dalam kelas namun juga ada banyak sekali pembelajaran pembelajaran extra di luar kelas, setiap apa yang mereka lihat, setiap apa yang mereka dengan dan setiap apa yang mereka rasakan merupakan Pendidikan yang mana itu tercantum pada kurikulum mu'adalah.

Semua hal yang telah dijelaskan di atas sangatlah berdampak bagi individual santri yang mana santri bukan hanya belajar Ketika di kelas namun setiap kegiatan yang mereka lakukan merupakan Pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren Rafah. Menjadikan santri yang bukan hanya paham suatu ilmu namun juga bisa mengimplementasikannya pada kegiatan sehari-hari, sebagai misi dari pondok pesantren Rafah yaitu membentuk kader ulama yang amilin dengan Aqidah yang benar dan berakhlak karima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desain kurikulum *mu'adalah* di pondok Pesantren rafah bogor ialah *mu'adalah mu'allimin*, Desain kurikulum ini merupakan kurikulum berbasis dirasah Islamiyah dengan pola Pendidikan muallimin. Hal dikarenakan mereka ingin memperkuat sanad mereka dengan pondok modern Darussalam Gontor. Tidak hanya pola Pendidikan muallimin pondok pesantren rafah juga memadukan kurikulum mereka dengan program tahfidz, hal ini sebagaimana mana visi yang mereka ingin capai yaitu mencetak generasi Qur'ani
2. Implementasi Kurikulum *mu'adalah* dipondok pesantren Rafah terdapat di dalamnya Intrakurikuler, ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

- a. Intrakurikuler: Intrakurikuler merupakan Kurikulum yang diajarkan di dalam kelas, di pondok pesantren rafah, bogor ini intrakurikuler yang mereka gunakan menggunakan Pelajaran Pelajaran yang di implementasikan di pondok modern gontor.
- b. Ekstrakurikuler: Ekstrakurikuler merupakan kurikulum extra yang berada di luar jam Pelajaran di dalam kelas, ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren rafah, bogor tidak hanya terbatas dala ranah olahraga dan kesenian, namun ada Latihan berorganisasi yang mereka ajarkan kepada seluruh santri untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka.
- c. Ko-Kurikuler: Ko-kurikuler merupakan kurikulum penunjang dari Intrakurikuler, dimana adanya ko- kurikuler ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran di dalam kelas yang diajarkan oleh para guru dapat diimplementasikan dengan baik oleh anak anak santri.

Dampak Implementasi mu'adalah ialah Terintegrasinya kurikulum mu'adalah secara maksimal baik intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler pada tri pusat pendidikan yaitu pesantren sebagai pendidikan sekolah, pendidikan keluarga dan pendidikan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman. "Kepemimpinan Pedagogik Direktur Terbiyatul Mu'allimin Al Islamiyah Pondok Pesantren Rafah Kabupaten Bogor." Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Amal Fathullah, Ahmad Zayadi, and dkk. *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Ponorogo: Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020.
- Amalia, R, and T Ramadhan. *Sistem Pendidikan Holistik Dalam Pesantren Muadalah*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam, 2022.
- Anam, Syaiful, and Marsum Marsum. "MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN MU'ADALAH (Studi Kasus Di Dirosatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 2 (2022): 209–22.
- Astutik, Ninik Nur Muji. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Pondok Pesantren Mu'adalah Dan Ghairu Mu'Adalah." *Http://Library.Um.Ac.Id/*, 2015. <http://library.um.ac.id/>.
- Departemen Pendidikan Balai Pustaka. "(Departemen Pendidikan Balai Pustaka, 2007: 291)," 291, 2007.
- Hasan, M, S Utami, and A Nugroho. *Otonomi Kurikulum Dan Pengelolaan Satuan Pendidikan Muadalah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2019.
- I Made Indra, and Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Ibnu Muzakir, Muchammad. "IMPLEMENTASI KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION (OBE) DALAM SISTEM PENDIDIKAN TINGGI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Edukasiana: Journal*. Vol. 2, 2023. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana>.
- Marjuni. "LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM KOMPONEN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (June 1, 2018): 33. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4931>.
- Muzakir, Muchammad Ibnu, and Aditya Soleha Putri. "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Sistem Pengelolaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Az-Zikra Bogor." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2, no. 3 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.713>.
- Pesantrenrafah.com. "No Title," 2025. <https://www.pesantrenrafah.com/>.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Shodiq, Abdulloh. "Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah (Studi Multisitus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sidogiri Dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Salafiah Pasuruan)." *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami* 6, no. 1 (2018): 1–23. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/3270>.
- Sidik, Firman. "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Irfani* 12, no. 1 (2016): 100–114.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- SURIP, SURIP. "Analisis Kurikulum Pondok Pesantren Mu'Adalah Sebagai Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam." *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 218–26. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1290>.
- Wibowo, S A, and M I Muzakir. "Penerapan Kurikulum Muadalah Dalam Peningkatan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor." *Cendekia: Jurnal Penelitian ...* xx, no. xx (2025): 7–14. <https://www.ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/cendekia/article/view/437%0Ahttps://www.ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/cendekia/article/download/437/290>.